

MASKULINITAS POLITIK GLOBAL



DRA. SRI MURYANTINI, M.SI., PH.D
DRA. ISTIANA RAHATMAWATI, M.SI
LAILA HANIFAH

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2020

Judul

Maskulinitas Politik Global

Tim Penyusun

Dra. Sri Muryantini, M.Si., Ph.D

Dra. Istiana Rahatmawati, M.Si

Laila Hanifah

Penerbit

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Jl. Pajajaran 104 Condongcatur, Yogyakarta 55281

ISBN 978-623-6797-21-1



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatNya buku Maskulinitas Politik Global dapat terselesaikan. Maskulinitas selalu mendominasi politik secara global. Hal ini menarik untuk dibahas dalam bentuk buku karena jarang ada tulisan tentang ini.

Penulisan buku tentang Politik Global ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada peneliti lain tentang kuatnya maskulin dalam perpolitikan dunia. Apa pun bentuk pemerintahan dan bentuk negara, maskulin sangat mendominasi politik dunia.

Pembuatan buku ini tentunya masih jauh dari sempurna baik secara konteks maupun konten, walaupun data-data telah kami dapatkan dari buku, FGD, seminar webinar, tesis, dan berita. Oleh sebab itu, kami membuka diri untuk kritik dan saran demi perbaikan ke depan. Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah banyak memberikan kontribusi dalam penyusunan buku ini, terutama kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. Semoga buku ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu politik dan para peneliti tentang maskulinitas politik.

Yogyakarta, September 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Judul Dalam	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Bab I Konsep Maskulinitas Politik Global	1
Bab II Negara – negara Federasi	7
A. Amerika Serikat	7
B. Jerman	12
Bab III Negara – negara Komunis	16
A. Republik Rakyat Tiongkok	16
B. Korea Utara	21
C. Rusia	25
D. Kuba	29
Bab IV Negara – negara Republik	32
A. Indonesia	32
B. Myanmar	36
C. Palestina	39
Bab V Negara – negara Monarki	44
A. Inggris	44
B. Saudi Arabia	48
C. Uni Emirat Arab	52
D. Jepang	56
Bab VI Kesimpulan	61

Catatan	64
Daftar Pustaka	65

BAB I

KONSEPSI MASKULINITAS POLITIK GLOBAL

Jika berbicara mengenai gender dan politik, maka diawali dengan proses identifikasi tentang apa itu gender dan hubungannya dengan politik. Yang pertama, gender dapat diartikan sebagai ekspektasi sosial dan atribut kultural serta norma yang diasosiasikan terhadap seseorang berdasarkan seks ataupun jenis kelamin yang dimiliki, dalam hal ini adalah perempuan dan laki-laki.

Gender dan politik adalah dua subjek yang sangat berkaitan. Hubungan gender bersifat politis karena di dalamnya ada makna mengenai pembagian kekuasaan antara laki-laki dan perempuan. Masalah muncul ketika ketidakadilan terjadi dalam proses distribusi kekuasaan dalam hal ini umumnya laki-laki diberikan kekuasaan yang lebih besar dan perempuan yang diberikan sedikit porsi dari kekuasaan tersebut. Akibatnya terjadi perbedaan gender yang dikonstruksikan dan diproyeksikan terhadap laki-laki dan perempuan.

Lalu kemudian muncul pertanyaan, karakteristik gender seperti apa yang diberikan terhadap laki-laki dan perempuan? Seperti yang telah umum diketahui laki-laki diasosiasikan sebagai makhluk yang memiliki karakteristik di ruang publik sedangkan



untuk perempuan digambarkan sebagai makhluk yang lemah dan emosional dengan karakteristik bersifat privat. Karakteristik ini kemudian yang membentuk masyarakat cenderung memberikan kesempatan dan menghargai karakteristik yang melekat pada maskulinitas laki-laki, sebaliknya perempuan dengan karakteristik komunitasnya tidak diberikan kesempatan yang sama. Oleh sebab itu terjadi ketimpangan kekuasaan.

Lalu ketika kita berbicara mengenai posisi gender dalam tatanan politik global maka kita perlu memahami konstruksi sosial terhadap gender yang mempengaruhi hubungan antara laki-laki dan perempuan seperti yang diutarakan sebelumnya, laki-laki dengan karakteristik maskulinitasnya diberikan kekuasaan dan kontrol yang lebih sedangkan perempuan itu baik di ranah privat maupun publik serta di tingkat global diberikan kontrol yang sangat sedikit. Banyak akademisi yang memandang bahwa dunia politik internasional masih didominasi oleh maskulinitas pria. Padahal jika dirunut, yang turut berperan dalam roda politik dunia sebenarnya adalah para perempuan, contohnya seperti istri-istri diplomat. Mereka sebenarnya bagian dari politik internasional yang memiliki peran aktif, tetapi kehadiran mereka sendiri tidak terlihat dan tidak didengar. Jika dilihat dari fungsi atau peran yang dimiliki oleh para istri diplomat, sebenarnya cukup konkret dan cukup krusial. Kemampuannya bisa dilihat dari kemampuan dia untuk menjaga



hubungan baik di antara para diplomat. Jadi sebenarnya para istri diplomat ini yang secara aktif membangun hubungan baik antara para diplomat di balik layarnya. Namun sayangnya peran yang mereka lakukan di balik layar itu tidak diberikan kredit atau tidak dipertimbangkan.

Sayangnya karena fakta ini akhirnya politik internasional masih cenderung menuntut para perempuan untuk berperilaku dengan cara tertentu. Berperilaku dengan cara tertentu seperti apa yang dimaksudkan di sini dapat menggunakan contoh pengembangan pasar internasional pisang di Amerika yang memiliki sejarah berbasis gender dan politik. Dulu, pihak eksekutif buah di AS pernah menggunakan gambar tokohnya, yakni Carmen Miranda. Miranda ini digunakan sebagai logo atau model di produk pisang yang dipasarkan di AS. Para eksekutif ini merupakan sekumpulan pria di perusahaan multinasional Amerika, dan ibu rumah tangga di Amerika Serikat adalah target pasarnya. Logo yang ditampilkan oleh Miranda ini akhirnya berhasil memberikan rasa percaya diri terhadap produk yang dipasarkan dan pisang yang dipasarkan ini berhasil. Hal ini menandakan bahwa pendekatan yang digunakan dengan menggunakan model perempuan ini berhasil, bahkan ada yang beranggapan bahwa logo Carmen Miranda ini tidak hanya mempengaruhi proses promosi penjualan pisang di Amerika namun sangat berperan dalam perkembangan

pengaruh Amerika. Akhirnya kemunculan pendekatan baru yang tidak menggunakan kekerasan ini kemudian menjadi *highlight* perkembangan strategi ekonomi politik di Amerika pada saat itu, namun sayangnya pencapaian perempuan tersebut hanya dianggap sebagai *packaging*-nya saja dibandingkan dengan dilihat sebagai sebuah strategi ekonomi pisang yang telah berhasil dilakukan.

Dunia internasional masih menganggap bahwa kegiatan ekonomi politik itu hanya sebatas kemampuan untuk menunjukkan maskulinitas para aktor yang didominasi oleh laki-laki ini sedangkan yang dilakukan perempuan tidak dikonsiderasikan sebagai kemampuan dalam membentuk atau mempengaruhi politik dan ekonomi internasional.

Kemudian jika berbicara tentang teori maskulinitas kita bisa mengambil salah satu pemikiran dari Thomas Hobbes dan tokoh lain pada teori realisme yang dikemukakan memiliki pandangan maskulinitas dan yang sangat sarat akan misoginis. Teori ini mengklarifikasi prajurit laki-laki dan merefleksikannya dalam perilaku negara pada saat itu. Realisme melihat bahwa sifat alami negara itu digambarkan sebagai arena perang atau dunia negara itu sifatnya anarkis tempat yang berbahaya. Teori yang dikemukakan ini sama sekali tidak menyebutkan tentang perempuan dan hanya menyebutkan laki-laki. Laki-laki di sini digambarkan sebagai sosok heroik nan liar yang bertugas untuk berjuang menaklukkan arena

yang berbahaya. Pandangan teoretis ini kemudian yang membentuk adanya ide mengenai superioritas laki-laki terhadap perempuan dan menciptakan hierarki hegemoni maskulinitas di atas komunitas perempuan. Jadi pemikiran-pemikiran teori tersebut mengeksklusifkan pengalaman perempuan karena yang mereka *highlight* sebenarnya hanya pengalaman laki-laki, maka dari itu sangat terlihat jelas bahwa realisme mencerminkan maskulinitas.

Sementara relevansi maskulinitas dan politik serta pengaruhnya di politik global adalah dunia global itu dikenal sebagai domain maskulin ataupun asumsi-asumsi yang menggerakkan roda politik internasional itu secara umum berkaitan dengan maskulinitas, dalam hal ini dimiliki oleh laki-laki. Kekerasan, keberanian, kekuasaan, dan kemandirian bahkan kekuatan fisik sudah sangat lama mempengaruhi politik internasional. Sifat-sifat yang melekat dengan maskulinitas itu diproyeksikan dalam tingkah laku negara atau kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh negara sehingga keberhasilan suatu negara terutama dalam dunia politik internasional itu cenderung diukur dengan kemampuannya dalam melindungi dirinya sendiri terutama jika berbicara mengenai isu keamanan tradisional. Hal ini memberikan prioritas terhadap laki-laki terutama dalam pembuatan keputusan atau *decision making process*. Seringkali kita melihat negara menggunakan sifat-sifat maskulinitas yang dinilai ideal

untuk menjustifikasi kepentingan nasional dan kebijakan terkait keamanan negara yang cenderung merefleksikan maskulinitas dalam penggunaan instrumen kekerasan.

Hal ini kemudian menjelaskan militer yang dilakukan negara *superpower* saat perang dunia kemudian selain itu juga terefleksi pada tahun 90-an ketika banyak negara yang bukan hanya *superpower* tetapi juga *developing countries* yang banyak dipimpin oleh raja militer. Kemudian akibat dari maskulinitas di dunia politik global ini lahirlah produk kebijakan yang mengadopsi nilai-nilai maskulinitas. Contohnya seperti justifikasi untuk melakukan penyerangan terhadap negara lain dan melakukan peperangan untuk melindungi kepentingan nasional, contohnya seperti Perang Teluk kemudian invasi yang dilakukan oleh Amerika ke Afghanistan dan Irak. Perang Teluk pertama sangat mencerminkan hegemoni Amerika dan agresivitas. Kebijakan politik ini yang kemudian akhirnya mempengaruhi munculnya masalah seperti sosial ekonomi di negara lain terutama negara-negara yang terlibat dalam peperangan dan penyerangan militer seperti pemiskinan, ketidakstabilan politik, ekonomi, dan keamanan.

BAB II

NEGARA-NEGARA FEDERASI

Sebelum membahas maskulinitas pada negara-negara Federasi, maka terlebih dahulu dibahas tentang peta negara, bendera, dan jumlah penduduk.

A. AMERIKA SERIKAT/THE UNITED STATE OF AMERICA

Peta 1
Amerika Serikat



Sumber:

<https://www.google.com/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fgeology.com%2Fworld%2Fthe-united-states-of-america-map.gif&imgrefurl=https%3A%2F%2Fgeology.com%2Fworld%2Fthe-united-states-of-america-satellite->

image.shtml&tbnid=8UvmoW6XDLB0zM&vet=12ahUKEwiX1tW106nsAhWV3HMBHYtsABEQMygFegUIARDFAQ..i&docid=nRPPVq6h2TAk1M&w=1100&h=704&q=usa%20map&safe=strict&client=firefox-b-d&ved=2ahUKEwiX1tW106nsAhWV3HMBHYtsABEQMygFegUIARDFAQ, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Amerika Serikat, disingkat dengan AS (bahasa Inggris: *United States of America/U.S.A.* disingkat *United States/US*), atau secara umum dikenal dengan Amerika saja, adalah sebuah negara republik konstitusional federal yang terdiri dari lima puluh negara bagian dan sebuah distrik federal. Negara ini terletak di bagian tengah Amerika Utara, yang menjadi lokasi dari empat puluh delapan negara bagian yang saling bersebelahan, beserta distrik ibu kota Washington, D.C.. Amerika Serikat diapit oleh Samudra Pasifik dan Atlantik di sebelah barat dan timur, berbatasan dengan Kanada di sebelah utara, dan Meksiko di sebelah selatan. Dua negara bagian lainnya, yaitu Alaska dan Hawaii, terletak terpisah dari dataran utama Amerika Serikat. Negara bagian Alaska terletak di sebelah ujung barat laut Amerika Utara, berbatasan dengan Kanada di sebelah timur dan Rusia di sebelah barat, yang dipisahkan oleh Selat Bering. Sedangkan negara bagian Hawaii adalah sebuah kepulauan yang berlokasi di Samudra Pasifik. Amerika Serikat juga memiliki beberapa teritori di Pasifik dan Karibia ("United States", *The World Factbook*. CIA. September 30, 2009, diakses tanggal 5 January 2010).

Gambar 1
Bendera Amerika Serikat



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Amerika_Serikat, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Bendera Amerika Serikat merupakan bendera nasional Amerika Serikat yang polanya terdiri dari 13 garis mendatar berwarna merah (paling atas dan paling bawah) bertukar dengan putih yang melambangkan 13 koloni pertama ketika Amerika Serikat merdeka, terdiri dari persegi panjang berwarna biru dan terdiri dari 50 bintang putih melambangkan negara bagian di Amerika Serikat. Julukan bendera ini adalah The Stars and Stripes (Bintang dan Garis), Old Glory (Kejayaan Lampau), atau The Star-Spangled Banner (Panji Bertaburan Bintang). Bendera yang digunakan saat ini pertama kali diperkenalkan pada 4 Juli 1960 setelah Hawaii masuk menjadi negara bagian ke-50. Sejak kemerdekaannya Amerika Serikat telah mengganti pola benderanya sebanyak 26 kali ("History of the American Flag", www.infoplease.com, diakses tanggal 13 Desember 2015).

Penduduk Amerika Serikat berjumlah 334.277.000 atau sama dengan 4,30% penduduk dunia (https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk, diakses pada 10 Oktober 2020).

Serangan 11 September menjadi periode transformatif di mana isu gender sangat menonjol. Selanjutnya, sebagai serangan skala besar pertama di daratan Amerika Serikat oleh musuh asing, 11 September telah membuat negara itu tumbuh menjadi kekuatan ekonomi dan militer dengan perangkap maskulinitas. Sejak serangan 11 September, dapat dikatakan bahwa hubungan antara para pemimpin Amerika Serikat dengan warga negaranya diselubungi oleh penafsiran atas logika perlindungan maskulinis. Pemerintah Bush telah memobilisasi penggunaan bahasa ketakutan dan ancaman untuk memperoleh dukungan dalam membatasi kebebasan dan melancarkan perang di Afghanistan dan Irak.

Apa yang dilakukan oleh Bush sejalan dengan Young (2003) yang berpendapat bahwa peran maskulin sebagai pelindung yang mendasari arah pertahanan negara Amerika Serikat dengan mengobarkan perang di luar negaranya tetapi menuntut kepatuhan dan kesetiaan warganya di dalam negeri. Dalam logika patriarkal ini, peran pelindung maskulin menempatkan mereka yang terlindungi dalam posisi yang ter subordinasi, tergantung, dan harus patuh. Dalam kasus

para warga negara dari sebuah negara demokratis, para pemimpin mereka akan mengambil posisi sebagai pelindung mereka.

Peristiwa serangan 11 September telah menuduh bahwa Saddam Husein menyembunyikan dan mengembangkan senjata kimia sehingga layak diserang, maka selanjutnya Amerika menempatkan diri sebagai pelindung dan penyelamat dunia. Sama halnya dengan yang terjadi terhadap Al-Qaeda hingga ISIS, Amerika muncul sebagai polisi dunia yang menyatakan akan melawan terorisme. Hal ini juga terlihat dalam salah satu kampanye Donald Trump pada tahun 2016 yang menyatakan akan memerangi terorisme.

Bahkan di luar isu terorisme, isu imigran juga digunakan Donald Trump untuk menggerakkan dukungan yang sebagian besar berasal dari orang-orang kulit putih. Orang-orang Amerika Serikat yang berkulit putih dianggap memiliki kelas tertinggi dalam status sosial masyarakat. Hal demikian semakin meneguhkan bahwa maskulinitas di Amerika Serikat sangat erat kaitannya dengan isu rasial.

Kita juga masih teringat pada peristiwa *Arab Spring*, demokratisasi menjadi retorika yang digunakan oleh Amerika sebagai suatu upaya pembebasan rakyat Timur Tengah dari rezim diktator. Di sini militer Amerika beroperasi di Timur Tengah karena dianggap negara-negara tersebut tidak mampu membebaskan dirinya sendiri sehingga memerlukan Amerika Serikat sebagai dewa penolong.

Demokratisasi yang terjadi di sebagian besar negara Arab menggunakan perang dan militer sebagai alat.

Peristiwa yang paling baru beberapa tahun lalu ialah kekalahan Hillary Clinton dari Donald Trump dalam pemilihan presiden tahun 2016 di mana bias gender sangat mempengaruhi persepsi para pemilih terhadap Clinton. Trump mempertanyakan kapabilitas Clinton yang telah menjabat sebagai orang dalam pemerintahan selama 30 tahun, serta mempertanyakan kekuatan ‘maskulinitas Clinton’ sebagai salah satu kesesuaian untuk jabatan presiden.

B. JERMAN

Peta 2
Jerman



Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Jerman>, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Jerman (bahasa Jerman: *Deutschland*, secara resmi disebut sebagai Republik Federal Jerman (bahasa Jerman: *Bundesrepublik Deutschland*) adalah negara berbentuk federasi di Eropa Barat. Negara ini memiliki posisi ekonomi dan politik yang sangat penting di Eropa maupun di dunia. Dengan luas 357.021 kilometer persegi (kira-kira dua setengah kali pulau Jawa) dan penduduk sekitar 82 juta jiwa, negara dengan 16 negara bagian (*Bundesland*, jamak: *Bundesländer*) ini menjadi anggota kunci organisasi Uni Eropa (penduduk terbanyak), penghubung transportasi barang dan jasa antarnegara sekawasan, serta menjadi negara dengan penduduk imigran ketiga terbesar di dunia (<https://id.wikipedia.org/wiki/Jerman>, diakses pada 10 September 2020).

Gambar 2
Bendera Jerman



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Jerman, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Bendera Jerman pertama kali diperkenalkan pada tahun 1919. Pada tahun 1949 bendera ini dipakai untuk negara Jerman Barat. Pada

1991 setelah Jerman bersatu bendera ini kembali digunakan. Bendera ini terdiri dari tiga warna yaitu hitam di atas, merah di tengah, dan kuning ("emas") di bawah (https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Jerman, diakses pada tanggal 10 September 2020).

Hubungan antara maskulinitas dan kekuatan politik di Jerman ditunjukkan oleh kekuatan Nazi. Nazi menuntut Männerstaat (negara maskulin) untuk memulihkan tujuan otoriter Kekaisaran Jerman dan untuk memberikan citra kepemimpinan karismatik. Warisan populis dari kediktatoran Adolf Hitler, bagaimanapun, bertumpu pada nilai-nilai maskulin. Ideologi Nazi yang terdiri dari Fasisme meyakini prinsip kepemimpinan dengan otoritas yang mutlak/absolut di mana perintah pemimpin dan kepatuhan berlaku tanpa pengecualian.

Kepercayaan lain sebagai bagian dari ideologi Nazi adalah menyatakan bahwa ras Nordik, dalam taksonomi akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 disebut ras Arya, adalah ras yang ideal dan murni. Dalam ideologi Nazi, ras Nordik adalah contoh paling murni dari keturunan ras yang kemudian mereka sebut Proto-Arya, yang diyakini oleh para pengikut Nazi pada prasejarah mendiami Dataran Jerman Utara dan pada awalnya berasal dari benua yang hilang, Atlantis.

Para pengikut Nazi menyatakan bahwa orang-orang Nordik (kini mengacu pada suku bangsa Jermanik) adalah orang-orang Arya yang sesungguhnya (secara etnik keturunan terdekat dari Proto-Indo-

Eropa) karena mereka secara rasial paling sedikit tercampur dengan orang-orang yang "non-pribumi" di benua Eropa, dibandingkan dengan orang-orang Indo-Eropa lainnya, seperti bangsa Slavia, Romanik, dan Indo-Iran.

Berdasarkan klaim tersebut, orang-orang Nordik lebih superior daripada ras-ras lain, sehingga pengikut Nazi meyakini mereka berhak memperluas wilayah mereka. Klaim inilah yang menjadi justifikasi Hitler dan pasukannya untuk melakukan genosida terhadap ras yang dianggap lebih rendah dari ras Arya, salah satu peristiwa yang terkenal ialah pembantaian terhadap etnis Yahudi yang disebut '*Holocaust*'.

Berbeda dengan era saat ini, Jerman mulai membuka diri bahkan menjadi salah satu negara sebagai penerima imigran terbanyak di Eropa, terutama saat Angela Merkel, yang juga seorang perempuan, memimpin Jerman. Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai maskulinitas di Jerman berangsur-angsur tereduksi dengan penerimaan negara terhadap warga asing di luar bangsa Jerman.

BAB III NEGARA-NEGARA KOMUNIS

A. REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK/REPUBLIK RAKYAT CINA

Peta 3
RRT/RRC



Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Tiongkok>, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Tiongkok, atau nama lengkapnya Republik Rakyat Tiongkok atau Republik Rakyat Cina (Hanzi sederhana: 中华人民共和国; Hanzi

tradisional: 中華人民共和國; Pinyin: *Zhōnghuá Rénmín Gònghéguó*; harfiah: 'Republik Rakyat Tionghoa', disingkat RRT, RRC) adalah sebuah negara yang terletak di Asia Timur yang beribu kota di Beijing. Negara ini memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia (sekitar 1,4 miliar jiwa, mayoritas merupakan suku Han) dan luas daratan 9,59 juta kilometer persegi, menjadikannya negara ke-3 terbesar di dunia. Negara ini didirikan pada tahun 1949 setelah berakhirnya Perang Saudara Tiongkok, dan sejak saat itu dipimpin oleh sebuah partai tunggal, yaitu Partai Komunis Tiongkok (PKT). Sekalipun sering kali dilihat sebagai negara komunis, kebanyakan ekonomi republik ini telah diswastakan sejak tahun 1980-an. Walau bagaimanapun, pemerintah masih mengawasi ekonominya secara politik terutama dengan perusahaan-perusahaan milik pemerintah dan sektor perbankan. Secara politik, ia masih tetap menjadi pemerintahan satu partai (<https://id.wikipedia.org/wiki/Tiongkok>, diakses pada tanggal 10 September 2020).

Gambar 3
Bendera RRT/RRC



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Republik_Rakyat_Tionggok, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Bendera Republik Rakyat Tiongkok, atau "bendera merah lima bintang" (五星红旗, pinyin: wǔ xīng hóng qí). Bendera ini memiliki simbol-simbol komunisme yang terkenal, seperti bidang berwarna merah dan bintang warna kuning. Bintang yang besar melambangkan kepemimpinan Partai Komunis di Tiongkok. Bintang-bintang yang kecil melambangkan empat buah kelas yang ada dalam sebuah masyarakat menurut paham komunis, yaitu: pekerja, petani, golongan kaya dan kapitalis yang patriotik. Pendapat yang lain mengatakan bintang yang besar melambangkan kaum mayoritas di negara Tiongkok, yaitu suku Han, dan bintang-bintang kecil melambangkan masyarakat minoritas Tibet, Manchu, Mongol dan Uighur

(https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Republik_Rakyat_Tiongkok, diakses pada tanggal 10 September 2020).

Sebenarnya, Tiongkok kuno telah menganut budaya patriarki yang kental. Hal ini ditandai dengan banyaknya raja yang didominasi oleh laki-laki bahkan hingga memasuki era modern. Dalam hal kebijakan dalam maupun luar negeri, Cina melakukan banyak pengembangan dalam bidang teknologi artifisial, intelejen, dan militer. Proyek *One Belt One Road* (OBOR) adalah salah satu yang diikuti oleh banyak negara dalam kerja samanya. Proyek OBOR ingin membangkitkan kenangan lama akan kejayaan Cina saat menguasai jalur sutra di masa lampau.

Untuk saat ini, Cina lebih mengedepankan strategi politik yang bersifat reformatif dan *soft power* melalui usaha-usaha ekonomi seperti pemulihan investasi di luar negeri, pemberian pinjaman bagi negara lain, dan penjualan produk dengan harga murah telah menjadikan Cina sebagai salah satu kekuatan ekonomi terbesar di dunia.

Diplomasi panda juga menjadi salah satu cara strategi yang dipilih untuk menyebarkan hegemoni budaya Cina di seluruh dunia. Pengiriman panda ke suatu negara memiliki arti simbolis di mana negara yang dituju secara tidak langsung telah menjalin kerja sama dengan Cina. Sementara keuntungan bagi Cina ialah, makna penting panda menyimbolkan bahwa pengaruh budaya Cina telah menancap di negara-negara lain.

Dalam bidang budaya, pemerintah juga melakukan sensor terhadap atribut-atribut yang menyerupai perempuan. Hal ini didasari oleh keresahan Xi Jin Ping akan warganya yang mulai terpengaruh oleh budaya Korea, di mana laki-laki menggunakan anting-anting dan berambut warna-warni.

Isu lain yang juga melibatkan dua negara berkekuatan besar ialah *trade war*. Trade War terjadi karena terjadinya konflik kepentingan antara Cina dan AS. Cina perlu memenangkan *Trade War* untuk meningkatkan kredibilitas Partai Komunis Cina, hal ini juga yang melatarbelakangi terjadinya konflik di Laut Cina Selatan.

Trade War ini berpengaruh karena akan menghantam negara-negara berkembang yang masih sangat bergantung dengan Cina dan AS.

Selain itu, pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini juga digunakan untuk memenangkan hegemoni global. Awalnya Cina sangat menutup diri agar tidak diketahui oleh dunia internasional. Namun akhirnya pandemi ini merebak dan tuduhan terhadap Cina pun semakin besar.

B. KOREA UTARA

Peta 4

Korea Utara



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Korea_Utara, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Republik Rakyat Demokratik Korea (RRDK), Korea Utara atau Korut saja (Hangul: 조선민주주의인민공화국, Hanja: 朝鮮民主主義人民共和國, *Chosŏn Minjujuŭi Inmin Konghwaguk*, bahasa Inggris: *Democratic People's Republic of Korea (DPRK)*) adalah sebuah negara di Asia Timur, yang meliputi sebagian utara Semenanjung Korea. Ibu kota dan kota terbesarnya adalah Pyongyang. Zona Demiliterisasi Korea menjadi batas antara Korea Utara dan Korea Selatan. Sungai Amnok dan Sungai Tumen membentuk perbatasan antara Korea Utara

dan Republik Rakyat Tiongkok. Sebagian dari Sungai Tumen di timur laut merupakan perbatasan dengan Rusia. Penduduk setempat menyebut negara ini *Pukchosŏn* (북조선, "Chosŏn Utara") (https://id.wikipedia.org/wiki/Korea_Utara, diakses pada tanggal 10 September 2020).

Gambar 4
Bendera Korea Utara



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Korea_Utara, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Bendera ini diterapkan saat bagian utara Korea menjadi negara Komunis, yang didukung oleh Republik Rakyat Tiongkok dan Uni Soviet, menyusul Revolusi Korea dan Menyerahnya Kekaisaran Jepang. Warna-warna bendera Kekaisaran Korea adalah putih, biru dan merah pucat yang berbatasan dengan merah. Korea Utara mempertahankan warna-warna tersebut untuk bendera barunya, dengan kesan merah yang lebih ditonjolkan, sebuah lambang komunis, dan menambah sebuah bintang merah di dalam lingkaran putih

(https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Korea_Utara, diakses pada tanggal 10 September 2020).

Korea Utara mempunyai angkatan militer besar dan jaringan pertahanan yang cukup signifikan karena negara tersebut adalah negara yang berbentuk pegunungan. Mereka sudah dilatih untuk menghadapi Agresi Militer sehingga kota-kota didesain untuk dapat dipertahankan secara militer. Namun meskipun begitu, kita bisa menimbang bahwa kekuatan Korea Utara dalam segi militer ini juga sangat terbatas oleh karena sebagian besar Alutsista sudah tua.

Korea Utara menggunakan nuklir sebagai nilai lebih dalam bidang militer negara. Beberapa kali percobaan nuklir Korea Utara dilakukan dan telah menimbulkan kemarahan negara-negara di sekitarnya. Korea Utara juga pernah dijatuhi hukuman embargo karena percobaan nuklirnya tersebut, namun hukuman tersebut tidak cukup membuat Korea Utara jera, bahkan cenderung menutup diri dan enggan membuka peluang diplomasi dengan negara lain.

Di Korea Utara sangat ditanamkan bahwa seorang pemimpin itu dianggap sebagai Tuhan, sehingga setiap orang mengagungkan para pemimpin. Mereka mempunyai protokol dalam menyebut pimpinan seperti Kim Il-sung, kita harus menyebutnya dengan sebutan 'Jenderal' maupun 'Pemimpin Besar'. Seluruh pimpinan pusatnya adalah seorang laki-laki. Hal ini juga dapat dilihat dari banyaknya foto, poster, dan

patung tiga figur pemimpin Korea Utara: Kim Il-sung, Kim Jong-il, dan Kim Jong-in yang tersebar di setiap tempat.

Mereka tidak pernah menampilkan istri mereka atau pasangan mereka di depan umum untuk mencitrakan figur maskulin yang kuat sebagai Bapak Korea. Setiap pemimpin dari Korea Utara juga mempunyai lagu masing-masing untuk menggambarkan sisi kehebatan sebagai bapak bangsa Korea yang dihormati dan dipuja.

Namun hal ini sedikit berbeda kasusnya dengan Kim Jong-un, ia adalah satu-satunya presiden di Korea Utara yang menampilkan atau mengajak istrinya secara langsung di mana ia juga mengajak adiknya, Kim Yo Jong, di banyak tempat. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan Kim Jong-un di mana ia pernah bersekolah di luar negeri sehingga memiliki visi atau pandangan yang berbeda dengan bapaknya, Kim Jong-Il.

Kim Jong-un mencitrakan diri sebagai pemimpin Korea Utara yang cukup milenial dan sedikit menembus batas yang ditunjukkan oleh kesukaannya terhadap kehidupan barat contohnya dengan mengundang pemain bola basket NBA, Dennis Rodman, serta ilmuwan-ilmuwan barat untuk mengajar di universitas Korea Utara. Hal ini menunjukkan bahwa maskulinitas politik di Korea Utara telah sedikit demi sedikit direduksi akibat pengaruh dari visi pemimpinnya.

C. RUSIA

Peta 5

Peta Rusia



Sumber: Lokasi Rusia (hijau) dan Semenanjung Krimea, <https://id.wikipedia.org/wiki/Rusia>, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Federasi Rusia (Rusia: Росси́йская Федера́ция, tr. *Rossiyskaya Federatsiya*; IPA: [rɐˈsʲijskəjə fʲɪdʲɪˈratsɨjə] , umumnya disebut Rusia (Rusia: Росси́я, tr. *Rossiya*; IPA: [rɐˈsʲijə] , adalah sebuah negara berdaulat yang membentang dengan luas disebelah timur Eropa dan utara Asia. Dengan wilayah seluas 17.125.200 km², Rusia adalah negara terluas di dunia. Wilayahnya mencakup seperdelapan luas daratan bumi, penduduknya menduduki peringkat kesembilan terbanyak di dunia dengan jumlah sekitar 146 juta jiwa (Maret 2016).

Wilayahnya membentang sepanjang Asia Utara dan sebagian Eropa timur, Rusia memiliki 11 zona waktu dan wilayahnya terdiri dari berbagai tipe lingkungan dan tanah. Dari barat laut sampai ke tenggara, Rusia berbatasan dengan Norwegia, Finlandia, Estonia, Latvia, Lituania dan Polandia (keduanya berbatasan dengan Kaliningrad Oblast), Belarusia, Ukraina, Georgia, Azerbaijan, Kazakhstan, Tiongkok, Mongolia, dan Korea Utara. Negara ini berbatasan laut dengan Jepang di Laut Okhotsk dan negara bagian Alaska, Amerika Serikat di Selat Bering (<https://id.wikipedia.org/wiki/Rusia>, diakses pada tanggal 10 September 2020).

Gambar 5
Bendera Rusia



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Rusia, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Bendera Rusia merupakan bendera triwarna horisontal putih-biru-merah. Bendera ini kemungkinan terinspirasi dari bendera Belanda. Bendera Rusia ini merupakan sumber dari warna-warna Pan-Slavia yang terdapat pada bendera-bendera negara-negara Slavia

(Ceko, Slowakia, Slovenia, Serbia) . Bendera ini telah dipakai sejak zaman Ketsaran Rusia kemudian digantikan oleh bendera Uni Soviet setelah Revolusi Oktober 1917 dan kembali digunakan sebagai bendera Federasi Rusia dua tahun setelah Uni Soviet runtuh pada Desember 1991 (https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Rusia, diakses pada tanggal 10 September 2020).

Maskulinitas politik di Rusia telah lama terbentuk semenjak Perang Dunia I hingga saat ini. Perang Dunia II yang telah menyisakan Amerika Serikat dan Rusia sebagai dua kekuatan besar telah menjadikan Rusia sebagai negara yang maskulin, dengan segala atribut militer serta ideologi komunisnya.

Salah satu karakteristik yang terlihat adalah tentang figur ketokohan pemimpin di Rusia. Bagi banyak orang Rusia dan non-Rusia, kepribadian laki-laki Putin yang kuat melambangkan kekuatan ekonomi Rusia yang sedang tumbuh dan penegasannya sebagai kekuatan dunia. Patriotisme adalah sumber keberanian, ketabahan dan kekuatan. Jika kehilangan patriotisme dan kebanggaan dan martabat nasional, yang terhubung dengannya, maka Rusia akan kehilangan diri sebagai bangsa mampu meraih prestasi luar biasa (Novitskaya, 2017).

Figur Putin sebagai sosok yang maskulin ini diperlihatkan dalam beberapa kesempatan, seperti '*Putin Plays Hockey*', '*Bare-chest Putin with his steed*', dan '*Bare-chest Putin in Ehipany's ritual*'. Putin

tampak bermain *hockey*, berkuda tanpa baju, dan berendam tanpa baju dalam perayaan kristen ortodoks. Perayaan kristen ortodoks 'Ephiphany' ini memberikan arti Putin sebagai sosok pemimpin yang akan melindungi kristen ortodoks di Rusia.

Bahkan lebih jauh lagi, untuk mengukuhkan Rusia sebagai negara yang maskulin, Rusia melakukan pelarangan LGBTQ yang pada akhirnya memicu protes para aktivis LGBTQ. In 2013, Pada 2013, State Duma menyetujui Undang-Undang Federal "untuk Tujuan Melindungi Anak dari Informasi yang Mengadvokasi Penyangkalan Nilai-Nilai Keluarga Tradisional". Dengan mencirikan maskulinitas Rusia otentik sebagai manusia yang kuat, heteroseksual dan patriotik, membuat pemahaman tentang maskulinitas lainnya secara otomatis menjadi cair, tidak stabil dan bahkan tidak bermoral, seringkali melambangkan keruntuhan bangsa lain (Vlaeminc, 2016).

Selain itu, maskulinitas politik juga ditunjukkan oleh kebijakan seperti penerapan Russia Muzhik (pelatihan prajurit muda), operasi militer di beberapa negara, ekspansi dan aneksasi Krimea, serta Victory Day Parade yang dilaksanakan untuk mengenang kemenangan Uni Soviet atas Nazi Jerman serta menonjolkan citra Rusia yang kuat dari segala macam bentuk ancaman.

D. KUBA / REPUBLIK KUBA

Peta 6

Kuba



Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Kuba>, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Kuba secara resmi disebut Republik Kuba (bahasa Spanyol: *República de Cuba*) adalah negara berdaulat yang terdiri dari pulau Kuba, dan Isla de la Juventud serta beberapa kepulauan kecil. Kuba terletak di Karibia utara pada pertemuan Laut Karibia, Teluk Meksiko dan Samudra Atlantik. Kuba adalah selatan dari Florida dan Bahama, barat dari Haiti dan timur Meksiko. Havana adalah kota terbesar dan modal; kota-kota besar lainnya termasuk Santiago de Cuba dan Camagüey. Kuba adalah pulau terbesar di Karibia, dan kedua-terpadat setelah Hispaniola, dengan lebih dari 11 juta penduduk (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kuba>, diakses pada tanggal 10 September 2020).

Gambar 6
Bendera Kuba



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Kuba, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Bendera Kuba diadopsi tanggal 20 Mei 1902, dengan latar belakang lima garis biru-putih-biru-putih-biru. Di sisi tiang bendera terdapat segitiga sama sisi merah dengan sebuah bintang segilima putih di tengah-tengahnya. Desain bendera ini berdasarkan bendera Amerika Serikat (https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Kuba, diakses pada tanggal 10 September 2020).

Sosok pemimpin Kuba yang sangat terkenal ialah Fidel Castro. Fidel Castro digambarkan dalam novel *Ciudad rebelde* (1967) sebagai citra tokoh yang ideal sebagai seorang pria muda yang melakukan tindakan revolusioner selama pemberontakan bersenjata. *Warrior manhood* Fidel Castro yang memerangi kekuatan imperialisme AS dilambangkan dengan seragam tentara yang dikenakannya pagi, siang, dan malam (Butler, 2012).

Hal tersebut telah menjadikan Kuba sebagai negara anti-AS di benua Amerika yang berdiri paling depan, dan banyak menentang kebijakan AS. Namun hal ini lumayan membaik di masa pemerintahan presiden Barack Obama di mana dilakukan normalisasi hubungan antara Kuba dengan Amerika Serikat.

Layanan kesehatan universal dan pendidikan gratis adalah dasar bagi rezim Castro setelah menggulingkan Fulgencio Batista. Prioritas Kuba dalam bidang kesehatan juga telah menjadikan Kuba memiliki *bargaining position* dalam politik internasional melalui diplomasi '*Army of White Coats*'. *Army of White Coats* adalah bentuk diplomasi Kuba dengan mengirimkan dokter ke negara-negara yang sedang mengalami bencana maupun membutuhkan tenaga medis.

Saat ini terdapat sekitar 50.000 dokter Kuba yang bekerja di 67 negara serta menghasilkan devisa sebesar 11 miliar dollar. Bahkan, Kuba telah mengirimkan 52 Dokter dan Perawat ke Italia untuk membantu menangani virus Covid-19.

Strategi diplomatik dokter dan prioritas kebijakan Kuba dalam bidang kesehatan dan kesehatan telah menjadikan Kuba sebagai negara '*Komunis yang Humanis*'.

BAB IV

NEGARA-NEGARA REPUBLIK

A. INDONESIA/NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA (NKRI)

Peta 7
Indonesia



Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Indonesia disebut juga dengan Republik Indonesia (RI) atau Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara daratan

benua Asia dan Australia, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau. Nama alternatif yang biasa dipakai adalah Nusantara. Dengan populasi hampir 270.054.853 jiwa pada tahun 2018, Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara yang berpenduduk Muslim terbesar di dunia, dengan lebih dari 230 juta jiwa (<https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>, diakses pada tanggal 10 September 2020).

Gambar 7

Bendera Indonesia



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Indonesia, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Bendera Negara Indonesia yang secara singkat disebut bendera negara adalah Sang Merah Putih. Sang Saka Merah Putih, Merah Putih, atau kadang disebut Sang Dwiwarna (dua warna). Bendera Negara Sang Merah Putih berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran lebar $\frac{2}{3}$ (dua-pertiga) dari panjang serta bagian atas berwarna merah dan bagian bawah berwarna putih yang kedua bagiannya berukuran

sama. Bendera kebanggaan Indonesia ini merangkum nilai-nilai kepahlawanan, patriotisme, dan nasionalisme (https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Indonesia, diakses pada tanggal 10 September 2020).

Untuk mengidentifikasi maskulinitas politik di Indonesia, maka kita bisa melihat dari rendahnya keterwakilan perempuan dalam pemerintahan serta penanganan COVID-19. Dalam kursi jabatan tinggi pemerintahan di berbagai tingkat, persentase laki-laki masih mendominasi. Pun jika jumlah persentase perempuan lebih banyak, maka kursi tersebut bukan merupakan jabatan penting maupun *decision maker*.

Undang-undang afirmatif yang telah memberikan quota sebanyak 30% terhadap perempuan di DPR adalah salah satu indikasi bahwa keterwakilan perempuan masih perlu didorong oleh regulasi. Namun meskipun kendati demikian, keterwakilan perempuan pun tidak serta merta terpenuhi. Pertanyaan mengenai kemampuan dan kinerja perempuan masih banyak dipertanyakan di negara ini.

Penanganan Covid-19 di Indonesia sendiri terhitung masih kurang karena anggaran penanganan yang dinilai masih sangat sedikit. Hal ini karena Indonesia masih sangat tergantung pada sektor ekonomi.

Di Indonesia, pemberlakuan *new normal* ini cenderung bersifat pemaksaan dan kurang konsisten, sehingga muncul istilah *forced*

normal. Bahkan *new normal* ini justru menjadikan kurva kasus COVID-19 terus naik.

Kita bisa melihat sebenarnya penanganan yang tidak efektif karena banyaknya komposisi laki-laki atau persentase laki-laki dalam pengambilan keputusan penanganan COVID-19, sementara kesehatan adalah isu yang feminin. Meskipun juru bicara diganti menjadi perempuan, tetapi banyak menteri, bahkan menteri kesehatan adalah laki-laki.

Perbedaan pendapat antara menteri yang satu dengan menteri lainnya yang kurang terkoordinir menandakan bahwa ada banyak kepentingan politik yang akhirnya mempengaruhi rumusan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Jelas ini terlihat dari cara penanganan Indonesia terhadap konflik.

Namun terlepas dari itu, jika kita melihat Kementerian Luar Negeri Indonesia secara umum di bawah kepemimpinan Retno Marsudi, maka beliau mencerminkan bagaimana menggunakan pendekatan feminis dalam produk-produk kebijakan internasionalnya atau *policy making*.

B. MYANMAR

Peta 8
Peta Myanmar



Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Myanmar>, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Republik Persatuan Myanmar (juga dikenal sebagai Birma, disebut "Burma" di dunia Barat) adalah sebuah negara berdaulat di Asia Tenggara. Myanmar berbatasan dengan India dan Bangladesh di sebelah barat, Thailand dan Laos di sebelah timur dan China di sebelah utara dan timur laut. Negara seluas 676.578 km² ini telah diperintah oleh pemerintahan militer sejak kudeta tahun 1988. Negara ini adalah negara berkembang dan memiliki populasi lebih dari 51 juta jiwa (sensus 2014). Ibu kota negara ini sebelumnya terletak di Yangon sebelum dipindahkan oleh pemerintahan junta militer ke Naypyidaw

pada tanggal 7 November 2005. Myanmar telah bergabung sebagai anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) sejak tahun 1997 (<https://id.wikipedia.org/wiki/Myanmar>, diakses pada tanggal 10 September 2020).

Gambar 8
Bendera Myanmar



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Myanmar, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Bendera Myanmar yang baru diperkenalkan pada tanggal 21 Oktober 2010 menggantikan bendera sosialis sebelumnya yang telah digunakan sejak tahun 1974. Bendera yang baru ini terdiri dari tiga jalur warna horizontal: kuning, hijau, merah, dengan sebuah bintang segilima berwarna putih di tengah-tengahnya (https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Myanmar, diakses pada tanggal 10 September 2020).

Myanmar menjadi salah satu negara di ASEAN dengan kultur politik yang paling maskulin. Pasalnya, militer memegang peranan yang sangat penting, bahkan memiliki otoritas tertinggi di negara

tersebut. Militer Myanmar tidak hanya memiliki fungsi sebagai kekuatan simbolik negara tersebut, tetapi juga alat untuk menundukkan setiap hal yang dianggap ancaman di dalam negara.

Salah satunya terlihat dalam pembantaian etnis Rohingya oleh otoritas Myanmar. Militer Myanmar membunuh warga sipil, termasuk anak-anak, dalam pemboman tanpa pandang bulu di negara-negara bagian Rakhine dan Chin.

Minoritas Muslim terbesar Myanmar, etnis Rohingya, bergumul dengan diskriminasi, represi, dan kekerasan selama puluhan tahun. Status kependudukan mereka ditolak mentah-mentah oleh pemerintah Myanmar, kendati etnis ini sudah menduduki wilayah Rakhine dari generasi ke generasi.

Pun, meski banyak korban bergelimpangan, otoritas Myanmar masih giat melakukan genosida terhadap mereka. Rumah mereka dibakar habis, perempuan diperkosa, anak-anak dan pria diculik lalu dibunuh dengan sadis dalam operasi militer terkoordinasi ini. Penyerangan yang didalangi oleh militer Myanmar sendiri bermula sejak 2012, 2016, dan 2017 (pembantaian terbesar Rohingya).

Pembantaian ini bermula dari keyakinan Myanmar akan superioritas etnis Bamar. Perang ini ditargetkan pada pemberontak etnis minoritas dan basis dukungan sipil mereka. Operasi militer dan sikap di balik operasi itu dilandasi dengan rasa kuat akan keunggulan budaya, bahasa, dan etnis Bamar. Salah satu ciri kekuatan maskulinitas ialah

dimana sekelompok kekuatan mayoritas menyerang kelompok minoritas dengan memanfaatkan superioritas budaya sebagai justifikasi untuk melawan pihak lain yang dianggap lebih lemah.

C. PALESTINA

Peta 9
Palestina



Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Palestina_\(wilayah\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Palestina_(wilayah)), diakses pada tanggal 10 September 2020.

Palestina (bahasa Arab: فلسطين *Filasṭīn*, *Falasṭīn*, *Filisṭīn*; bahasa Yunani: Παλαιστίνη, *Palaistinē*; bahasa Latin: *Palaestina*; bahasa Ibrani: פלשתינה *Palestina*) adalah sebuah wilayah geografis di Timur Tengah antara Laut Tengah dan Sungai Yordan. Nama

"Palestina" digunakan oleh penulis-penulis Yunani Kuno, dan kemudian digunakan untuk provinsi Romawi Syria Palaestina, provinsi Romawi Timur Palaestina Prima dan provinsi Umayyah dan Abbasiyah Jund Filastin. Wilayah ini juga dikenal sebagai Tanah Israel (bahasa Ibrani: ארץ-ישראל *Eretz-Yisra'el*), Tanah Suci, Levant Selatan, Cisjordan, dan secara historis dikenal dengan nama-nama lainnya seperti Kanaan, Suriah Selatan dan Kerajaan Yerusalem. Terletak di lokasi yang strategis, di antara Mesir, Suriah dan Jazirah Arab, dan tempat lahirnya Agama Yahudi dan Kekristenan, wilayah ini mempunyai sejarah yang panjang dan riuh sebagai persimpangan untuk agama, budaya, perdagangan dan politik. Wilayah ini telah dikuasai oleh berbagai bangsa, yaitu: Orang Mesir Kuno, Orang Kanaan, Bani Israil, Orang Assyiria, Orang Babilonia, Orang Farsi, Orang Yunani Kuno, Orang Romawi, Orang Romawi Timur, Kekhalifahan Arab Sunni, Kekhalifahan Fatimiyah Syi'ah, Orang Salibi, Ayyubiyyah, Mamluk, Kesultanan Utsmaniyah, Orang Britania, Orang Israel modern dan Bangsa Palestina. Batas-batas dari wilayah ini selalu berubah sepanjang sejarah, dan terakhir kali ditetapkan pada zaman modern oleh Persetujuan batas Prancis-Britania (1920) dan Nota Transyordania (tanggal 16 September 1922), selama periode Mandat Palestina. Sekarang, wilayah ini terdiri dari Negara Israel dan Negara Palestina ([https://id.wikipedia.org/wiki/Palestina_\(wilayah\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Palestina_(wilayah))), diakses pada tanggal 10 September 2020).

Gambar 9
Bendera Palestina



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Palestina, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Bendera Palestina (bahasa Arab: علم فلسطين) adalah sebuah bendera triwarna dari tiga strip horizontal setara (hitam, putih dan hijau dari atas sampai bawah) yang dilapisi oleh segitiga merah yang timbul dari bagian kerekan. Bendera tersebut berasal dari warna Pan-Arab dan dipakai untuk mewakili Negara Palestina dan bangsa Palestina. Bendera tersebut mula-mula diadopsi pada 28 Mei 1964 oleh Organisasi Pembebasan Palestina (https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Palestina, diakses pada tanggal 10 September 2020).

Maskulinitas hegemonik global yang dapat diamati di antara orang-orang Palestina saat ini disebabkan oleh peristiwa pendudukan

tanah oleh Israel yang sebelumnya dianggap milik mereka. Hal ini menciptakan krisis bagi maskulinitas Palestina.

Satu-satunya cara, beberapa pria Islamis percaya, untuk mempertahankan ibu pertiwi adalah dengan mengorbankan nyawa mereka di bawah panji Intifada (pemberontakan Palestina). Langkah-langkah ini adalah salah satu respons dari pemuda Islamis, dan bahkan anak laki-laki, terhadap perasaan bersalah, malu, dan penghinaan kronis oleh Israel dan Barat. Proses ini telah menjadi wacana dominan yang membentuk maskulinitas pemuda Palestina dan pria Israel melalui institusi militer.

Institusi militer telah berdampak pada maskulinitas pemuda Palestina dan Israel. Bahkan, ritual prajurit tentara modern menandai di Timur Tengah transisi dari anak menjadi dewasa. Analisis institusi militer dan perang regional menawarkan pandangan tentang praktik hegemonik pria. Pemuda-pemuda Palestina yang masih berusia muda dilatih berperang, bahkan harus siap untuk berperang.

Peteet (2000) meneliti Intifada (pemberontakan Palestina) di mana identitas maskulin laki-laki Palestina terkait erat dengan perlawanan terhadap kekuatan yang jauh lebih besar yang dimiliki oleh pasukan Pertahanan Israel.

Kaplan (2000) mengidentifikasi sejauh mana dinas militer di Angkatan Darat Israel menanamkan versi-versi maskulinitas yang patut dicontoh dengan status dan pengakuan kejantanan dalam kemenangan

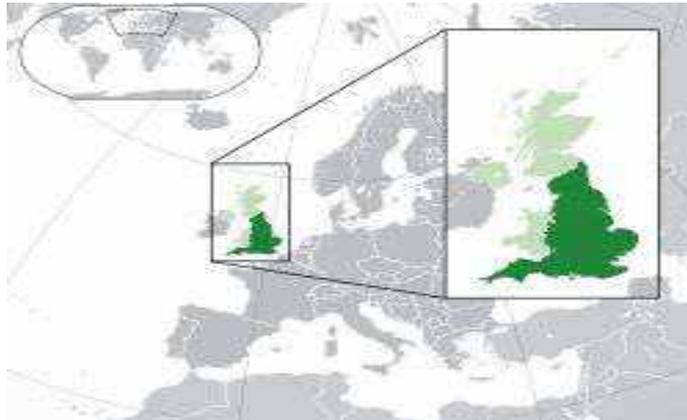
atas orang-orang Palestina. Namun, dalam maskulinitas Islam hegemonik, kaum muda mendapatkan kejantanannya yang terhormat melalui tindakan pengorbanan atas nama negara, keyakinan, dan kehormatan (Sinclair-Web, 2000).

Pengorbanan ini sering dianggap sebagai upaya 'jihad'. Makna jihad yang berlangsung di Palestina ini memiliki arti perlawanan terhadap musuh sebagai bentuk pembelaan terhadap agama dan tanah air.

BAB V NEGARA-NEGARA MONARKI

A. INGGRIS

Peta 10
Peta Inggris



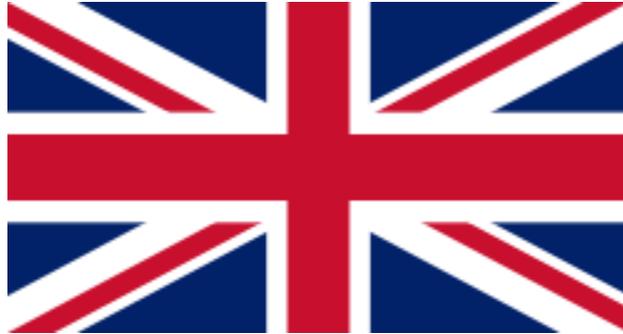
Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Inggris>, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Inggris (bahasa Inggris: *England*) adalah sebuah negara konstituen yang merupakan bagian dari Britania Raya. Negara ini berbatasan dengan Skotlandia di sebelah utara dan Wales di sebelah barat, Laut Irlandia di barat laut, Laut Keltik di barat daya, serta Laut Utara di sebelah timur dan Selat Inggris, yang memisahkannya dari benua Eropa, di sebelah selatan. Sebagian besar wilayah Inggris terdiri dari bagian tengah dan selatan Pulau Britania Raya di Atlantik Utara.

Inggris juga mencakup lebih dari 100 pulau kecil seperti Isles of Scilly dan Isle of Wight.

Kerajaan Inggris (setelah tahun 1284 juga termasuk Wales) adalah sebuah negara berdaulat sampai tanggal 1 Mei 1707. Kemudian Undang-Undang Kesatuan yang menyatakan bahwa Kerajaan Inggris dan Kerajaan Skotlandia disatukan secara politik untuk membentuk Kerajaan Britania Raya disahkan pada tahun 1707. Pada tahun 1801, Britania Raya bersatu dengan Kerajaan Irlandia dengan disahkannya Undang-Undang Kesatuan 1800 dan kemudian namanya berganti menjadi Kerajaan Bersatu Britania Raya dan Irlandia. Pada tahun 1922, Negara Bebas Irlandia berdiri sebagai suatu domini yang terpisah, tetapi enam *county* di Irlandia Utara tetap memilih untuk menjadi bagian dari Britania Raya, yang kemudian namanya diubah lagi menjadi Kerajaan Bersatu Britania Raya dan Irlandia Utara, yaitu konteks negara Britania Raya yang dikenal hingga sekarang ini. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Inggris>, diakses pada tanggal 10 September 2020).

Gambar 10
Bendera Inggris



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Britania_Raya, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Britania Raya menggunakan bendera kerajaan Britania Raya yang umumnya dikenal sebagai Union Flag atau Union Jack. Bendera ini pernah digunakan pada suatu ketika oleh negara-negara yang berada di dalam Kekaisaran Britania. Kini, selain menjadi bendera kebangsaan Britania Raya, ia juga memiliki status resmi atau separuh resmi di negara-negara dalam Persemakmuran. Bentuk Union Jack ini telah ada setelah peristiwa UU Persatuan 1800 yang menyatukan kerajaan Persatuan Irlandia bersama Britania Utara pada 1801.

Inggris adalah monarki konstitusional (dengan Ratu Elizabeth II sebagai kepala negara) dan demokrasi parlementer (dengan parlemen sebagai organ legislatif). Pemerintah daerah dilakukan melalui otoritas lokal, dengan kewenangan khusus di bidang pendidikan, layanan sosial, dll. Dewan dipilih langsung oleh pemilih di daerah terkait.

Kerajaan monarki di Inggris ini memiliki arti penting sebagai suatu bentuk simbol negara sekaligus upaya pelanggengan kenangan akan kejayaan Inggris di masa lampau, di mana Inggris melakukan ekspansi ke beberapa negara dan melakukan penjajahan. Bahkan hingga saat ini, negara-negara jajahan Inggris yang berada di bawah *Commonwealth Countries* masih terikat oleh pengaruh Inggris yang sangat kuat.

Pada tahun 2019, Inggris menjadi yang kedua setelah AS dalam hal kemampuan geopolitik secara keseluruhan dengan kinerja yang sangat kuat dalam kaitannya dengan pengaruh diplomatik dan tekad nasional. Dengan melabeli Inggris sebagai "kekuatan yang benar-benar global", peringkat tersebut membuktikan Inggris mempertahankan "kapasitas uniknya untuk memproyeksikan dan memperluas dirinya ke seluruh dunia". Audit tersebut juga mengklaim bahwa kapasitas fundamental Inggris tidak menghadapi "dampak yang terlihat dari Brexit".

Peristiwa Brexit telah menunjukkan bahwa Inggris tidak memiliki ketakutan untuk mengambil keputusan yang bulat untuk keluar dari Uni Eropa karena mereka memiliki nilai tawar yang cukup kuat.

Inggris adalah kekuatan lima besar dalam delapan bidang. Posisi Inggris memenuhi syarat sebagai salah satu dari hanya tiga 'kekuatan global', peringkat tertinggi kedua. 'Kekuatan global' berarti

Inggris mampu memproyeksikan dirinya sendiri dan mempertahankan kepentingannya sendiri di mana pun di Bumi.

B. ARAB SAUDI/KINGDOM OF SAUDI ARABIA (KSA)

Peta 11

Arab Saudi



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Arab_Saudi, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Arab Saudi (Arab: المملكة العربية السعودية), secara resmi di kenal sebagai Kerajaan Arab Saudi atau Kingdom of Saudi Arabia (KSA), adalah sebuah negara Arab di Asia Barat yang mencakup hampir keseluruhan wilayah Semenanjung Arabia. Dengan luas wilayah kira-kira 2150000 km² (830000 sq mi), Arab Saudi secara geografis merupakan negara terbesar ke lima di Asia dan kedua terbesar di Dunia

Arab setelah Aljazair. Arab Saudi berbatasan langsung dengan Yordania dan Irak ke utara, Kuwait ke timur laut, Qatar, Bahrain, dan Uni Emirat Arab ke timur, Oman ke tenggara, dan Yaman ke selatan. Negara ini terpisah dengan Israel dan Mesir oleh Teluk Aqaba. Negara ini adalah satu-satunya negara yang memiliki dua pesisir penting, yakni Laut Merah dan Teluk Persia, dan sebagian besar wilayah Arab Saudi merupakan gurun pasir.

Wilayah Arab Saudi kini merupakan bekas dari empat wilayah distrik: Hejaz, Najd, dan bagian dari Arabia Timur (Al-Ahsa) dan Arabia Selatan ('Asir). Kerajaan Arab Saudi didirikan pada 1932 oleh Ibnu Saud. Dia mempersatukan empat wilayah kedalam sebuah negara tunggal menjadi sebuah rangkaian penaklukan yang dimulai pada 1902 dengan ibu kotanya di Riyadh, rumah asal keluarganya, Wangsa Saud. Arab Saudi adalah negara monarki absolut, dengan petunjuk syari'ah Islam. Arab Saudi juga kadang kala di sebut dengan "Tanah Dua Masjid Suci" yang merujuk kepada Masjidil Haram (di Mekkah), dan Masjid Nabawi (di Madinah), dua tempat paling suci dalam agama Islam. Kerajaan memiliki total populasi sebanyak 28.7 juta, dengan 20 juta diantaranya adalah bangsa Saudi dan 8 juta lainnya merupakan warga negara asing. Bahasa resmi negara ini adalah bahasa Arab (https://id.wikipedia.org/wiki/Arab_Saudi, diakses pada tanggal 10 September 2020).

Gambar 11
Bendera Arab Saudi



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Arab_Saudi, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Bendera Arab Saudi (bahasa Arab: علم المملكة العربية السعودية) adalah bendera yang digunakan oleh pemerintah Arab Saudi sejak 15 Maret 1973. Bendera ini berwarna hijau yang menampilkan sebuah kalimat syahadat dan sebuah pedang yang berwarna putih (https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Arab_Saudi, diakses pada tanggal 10 September 2020).

Dua isu agama yang berpengaruh terhadap perpolitikan Arab Saudi ialah Sunni dan Syiah. Pada tahun 1970-an terdapat revolusi Islam Iran yang mengangkat Ayatullah Khomeini sebagai pemimpin Syiah yang pada akhirnya menjadikan Iran sebagai negara Syiah terbesar di dunia dan ini memicu ketakutan waktu itu.

Kerajaan Arab Saudi sebagai pemimpin dari Sunni terbesar di dunia terancam oleh Iran karena berpikir Iran akan melakukan ekspansi terhadap negara-negara di sekitarnya dalam menyebarkan

paham Syiah. Dan hal ini terbukti di negara Irak di mana pemimpin Suriah, Bashar Al-Assad, beragama Syiah.

Jika dilihat lebih jauh, maka Syiah dan Sunni ini lebih pada isu yang selalu diglorifikasi oleh media. Padahal jika berbicara mengenai konflik di Suriah, maka itu bukan soal pertentangan antara Sunni dan Syiah tetapi terdapat banyak kepentingan seperti minyak dan gas alam sebagai bagian dari kepentingan negara-negara yang memiliki perang asimetris.

Lantas bagaimana hubungan Arab Saudi dengan Barat? Jika berbicara mengenai hubungan antara barat dengan Arab kita pasti fokus ke Arab Saudi yang dimulai dari zaman setelah Raja Faisal wafat di mana Arab Saudi mempercayakan Aramco waktu itu sebagai perusahaan minyak terbesar Arab Saudi dimana 3 perusahaan Amerika Serikat berinvestasi salah satunya Saffron dan California Oil. Dari situ mulai adanya campur tangan dari barat sendiri terhadap Arab Saudi dan negara-negara Eropa bahkan negara-negara lain.

Arab Saudi dengan ideologi Islam yang sangat kuat dan ketat saat ini telah mengalami pelanggaran. Contohnya saat ini dibuka hiburan-hiburan malam, diperbolehkannya diadakan konser, serta diberikannya izin bagi perempuan untuk mengemudi. Arab Saudi mulai mengikuti arah barat secara kultur walaupun cara berpakaian masih menggunakan atribut Arab.

Arab Saudi sekarang mulai mengikuti negara-negara yang lebih dulu merevolusi sistem budaya dan sosialnya bahkan di bawah pemerintahan Muhammad bin Salman, Arab Saudi memiliki visi 2030 yaitu bebas dari ketergantungan terhadap minyak. Ia pada akhirnya membuka seluas-luasnya ruang untuk investor asing, ini menandakan bahwa Arab Saudi di bawah Muhammad bin Salman lebih terbuka.

C. UNI EMIRAT ARAB

Peta 12

Uni Emirat Arab



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Uni_Emirat_Arab, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Uni Emirat Arab (disingkat UEA) (bahasa Inggris: United Arab Emirates) adalah sebuah negara federasi dari tujuh emirat yang kaya akan minyak bumi. Tujuh emirat ini adalah: Abu Dhabi, Ajman, Dubai, Fujairah, Ras al-Khaimah, Sharjah dan Umm al-Qaiwain, UEA adalah tempat bagi bangunan tertinggi di dunia (Burj Khalifa). Negara-negara bagian (lebih dikenal sebagai emirat) di sepanjang pesisir pantai Teluk Persia memberikan hak pertahanan dan urusan luar kepada Kerajaan Britania Raya pada abad kesembilan belas. Pada tahun 1971, enam dari negara-negara bagian ini - Abu Dhabi, Ajman, Fujairah, Sharjah, Dubai, dan Umm al-Qaiwain - bergabung untuk mendirikan Uni Emirat Arab. Pada tahun 1972, Ras al-Khaimah menyertai mereka (https://id.wikipedia.org/wiki/Uni_Emirat_Arab, diakses pada tanggal 10 September 2020).

Gambar 12

Bendera Uni Emirat Arab



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Uni_Emirat_Arab, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Bendera Uni Emirat Arab diperkenalkan pada 2 Desember 1971. Bendera ini berdasarkan Bendera Pemberontakan Arab yang diciptakan pada 1916 dan dikibarkan oleh pendukung nasionalisme Arab semasa pemberontakan untuk kebebasan dari pemerintahan Turki Ottoman. Merah, putih, hijau dan hitam digelar warna seluruh bangsa Arab (*pan-Arab colours*) dan menurut sejarah telah dikaitkan dengan bangsa Arab dan agama Islam untuk beberapa abad. Warna-warna tersebut melambangkan kesatuan dan kemerdekaan orang Arab dan dapat ditemui di bendera-bendera negara Timur Tengah yang lain (https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Uni_Emirat_Arab, diakses pada tanggal 10 September 2020).

Tahun 1970 merupakan awal mula budaya politik modern di Timur Tengah terbentuk. Tahun tersebut juga merupakan titik tolak yang paling penting bagi Timur Tengah dalam kaitannya dengan ekonomi, keamanan, dan hukum di kawasan tersebut. Negara-negara maju yang memiliki teknologi berbondong-bondong untuk menguasai ladang minyak di Timur Tengah.

Pada tahun 1970, negara-negara Timur Tengah sudah mulai sadar akan potensinya. Minyak sangat potensial untuk dijadikan bahan bakar untuk dijadikan hegemoni dan dijadikan alat-alat perang. Berbeda dengan negara-negara di Timur Tengah lain yang telah mengobarkan perang karena persoalan minyak. Uni Emirat Arab, sebuah negara yang terdiri dari tujuh emirat yang kaya akan

minyak bumi, telah menjadikan kekayaan sumber daya alam untuk menyebarkan pengaruh dan menancapkan dominasinya.

Sementara itu, dalam hal kesetaraan gender, Program Pengembangan PBB menemukan bahwa UEA menjadi negara Muslim dengan peringkat teratas kesetaraan gender, yang kemajuan dengan jumlah signifikan perempuan terjun ke dalam dunia kerja. Laporan tersebut menemukan pada tahun 2015, 135 ribu perempuan Emirat berpartisipasi di dunia kerja, dibanding tahun 1975 hanya sebanyak seribu perempuan di dunia kerja. Saat ini 43 persen perempuan di UEA menyandang gelar sarjana.

Namun hal ini juga menimbulkan paradoks ketika terjadi Penghargaan Kesetaraan Gender tahun 2019 di Dubai, di mana justru semua penerima penghargaan adalah laki-laki.

Kelompok hak asasi menilai diskriminasi gender masih menghantui UEA, terutama pada sistem legal, yang mana laki-laki memegang kendali penuh dalam keluarga dan status personal seperti pernikahan, perceraian, dan perwalian anak. Selain itu, hukum di UEA mengizinkan kekerasan dalam rumah tangga selama tindakan tersebut tidak melampaui batas-batas hukum Islam.

D. JEPANG

Peta 13

Jepang



Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Jepang>, diakses pada 10 September 2020.

Jepang (Jepang: 日本 Nippon atau Nihon; nama resmi: 日本国 Nipponkoku atau Nihonkoku, nama harfiah: "Negara Jepang") adalah sebuah negara kepulauan di Asia Timur. Letaknya di ujung barat Samudra Pasifik, di sebelah timur Laut Jepang, dan bertetangga dengan Republik Rakyat Tiongkok, Korea Selatan, dan Rusia. Pulau-pulau paling utara berada di Laut Okhotsk, dan wilayah paling selatan berupa kelompok pulau-pulau kecil di Laut Tiongkok Timur, tepatnya di sebelah selatan Okinawa yang bertetangga dengan Taiwan (Republik Tiongkok). Jepang terdiri dari 6.852 pulau dan menjadikannya sebagai negara kepulauan. Pulau-pulau utama dari utara ke selatan adalah

Hokkaido, Honshu (pulau terbesar), Shikoku, dan Kyushu. Sekitar 97% wilayah daratan Jepang berada di keempat pulau terbesarnya. Sebagian besar pulau di Jepang bergunung-gunung, dan sebagian di antaranya merupakan gunung berapi. Gunung tertinggi di Jepang adalah Gunung Fuji yang merupakan sebuah gunung berapi. Penduduk Jepang berjumlah 128 juta orang, dan berada di peringkat ke-10 negara berpenduduk terbanyak di dunia. Tokyo secara *de facto* adalah ibu kota Jepang, dan berkedudukan sebagai sebuah prefektur. Tokyo Raya adalah sebutan untuk Tokyo dan beberapa kota yang berada di prefektur sekelilingnya. Sebagai daerah metropolitan terluas di dunia, Tokyo Raya berpenduduk lebih dari 30 juta orang (<https://id.wikipedia.org/wiki/Jepang>, diakses pada 10 September 2020).

Gambar 13
Bendera Jepang



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Jepang, diakses pada tanggal 10 September 2020.

Bendera nasional Jepang adalah sebuah bendera dengan sebuah lingkaran merah di tengah bidang putih. Bendera ini secara resmi disebut *Nisshōki* (日章旗, "bendera simbol matahari") dalam bahasa Jepang, namun secara umum dikenal sebagai *Hinomaru* (日の丸, "lingkaran matahari"). Bendera *Nisshōki* ditetapkan sebagai bendera nasional sesuai Aturan Tentang Bendera Nasional dan Lagu Kebangsaan Nasional, yang diumumkan dan berlaku sejak tanggal Jumat, 13 Agustus 1999. Meskipun pada masa sebelumnya tak ada undang-undang mengenai bendera nasional, bendera lingkaran matahari telah menjadi bendera nasional Jepang secara *de facto*. Dua proklamasi dikeluarkan pada tahun 1870 oleh Daijō-kan, badan pemerintahan pada awal Zaman Meiji, yang masing-masing memiliki ketentuan mengenai rancangan bendera nasional. Bendera lingkaran matahari dipakai sebagai bendera nasional untuk kapal-kapal dagang menurut Proklamasi No. 57 tahun 3 Meiji (dikeluarkan pada 27 Februari 1870), dan sebagai bendera nasional yang digunakan oleh Angkatan Laut menurut Proklamasi No. 651 tahun 3 Meiji (dikeluarkan pada 27 Oktober 1870). Penggunaan *Hinomaru* sangat dibatasi selama awal zaman pendudukan Amerika di Jepang setelah Perang Dunia II. Bertahun-tahun kemudian pembatasan tersebut berangsur-angsur diringankan (https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Jepang, diakses pada tanggal 10 September 2020).

Dalam sejarah Jepang yang panjang dapat diketahui proses perubahan tentang kedudukan dan fungsi wanita dalam kehidupan sosial dan politik. Semula, wanita memiliki peranan yang sangat besar. Jepang menganut sistem matriarkal di mana wanita memiliki peranan yang penting dalam negara.

Peranan kaum wanita itu mengalami perubahan sebagai akibat pengaruh budaya Cina, khususnya ajaran Konfusianisme. Konfusianisme merupakan suatu sistem ajaran-ajaran etika - cinta yang penuh kebajikan, cinta akan kebenaran, tata-krama dan kepemimpinan yang bijaksana yang disusun untuk memberikan inspirasi dan melestarikan pengelolaan keluarga dan masyarakat secara tepat. Konfusianisme juga mengatur hubungan-hubungan sosial secara harmonis, antara pemerintah dengan para menteri dan rakyat, ayah dengan anak laki-laki, saudara lakilaki tertua dengan yang lebih muda, suami dengan istri dan teman dengan istri.

Konfusianisme menganut sistem patrilineal. Kedudukan ayah dan anak laki-laki sangat penting dalam keluarga, hal ini dikarenakan anak laki-laki tertua akan menggantikan kedudukan seorang ayah apabila ayahnya meninggal. Dalam paham Konfusianisme, warisan hanya diberikan kepada anak lakilaki saja, dan anak laki-laki tertua akan mendapatkan warisan yang lebih banyak. Bila dasar-dasar hubungan sosial seperti dalam ajaran Konfusianisme dijalankan, maka

hal ini diyakini dapat menjalin hubungan baik dengan keluarga dan masyarakat luas.

Dalam proses sejarah yang panjang, paham Konfusianisme telah merubah sistem matriarkal berganti menjadi patriarkal. Munculnya sistem feodal bersama-sama dengan ajaran Konfusianisme menyebabkan kedudukan dan fungsi kaum wanita sangat terpuruk, baik dalam bidang sosial, ekonomi maupun politik.

Berakhirnya feodalisme Jepang dilanjutkan dengan modernisasi oleh Meiji Tenno, dan perubahan yang luar biasa terjadi tetapi status dan fungsi kaum wanita belum banyak berubah. Kedudukan sosial dan politik kaum wanita baru ditingkatkan dengan lebih baik setelah Perang Dunia II. Peranan wanita Jepang sudah semakin besar dengan mengikuti proses industrialisasi yang cepat.



BAB VI

KESIMPULAN

Gender dan politik adalah dua subjek yang sangat berkaitan. Hubungan gender bersifat politis karena di dalamnya ada makna mengenai pembagian kekuasaan antara laki-laki dan perempuan. Masalah muncul ketika ketidakadilan terjadi dalam proses distribusi kekuasaan dalam hal ini umumnya laki-laki diberikan kekuasaan yang lebih besar dan perempuan yang diberikan sedikit porsi dari kekuasaan tersebut. Laki-laki diasosiasikan sebagai makhluk yang memiliki karakteristik di ruang publik sedangkan untuk perempuan digambarkan sebagai makhluk yang lemah dan emosional dengan karakteristik bersifat privat.

Dunia internasional masih menganggap bahwa kegiatan ekonomi politik itu hanya sebatas kemampuan untuk menunjukkan maskulinitas para aktor yang didominasi oleh laki-laki ini sedangkan yang dilakukan perempuan tidak dikonsiderasikan sebagai kemampuan dalam membentuk atau mempengaruhi politik dan ekonomi internasional. Teori maskulinitas mengambil salah satu pemikiran dari Thomas Hobbes dan tokoh lain pada teori realisme yang dikemukakan memiliki pandangan maskulinitas dan yang sangat sarat akan

misoginis. Teori ini mengklarifikasi prajurit laki-laki dan merefleksikannya dalam perilaku negara pada saat itu.

Seringkali kita melihat negara menggunakan sifat-sifat maskulinitas yang dinilai ideal untuk menjustifikasi kepentingan nasional dan kebijakan terkait keamanan negara yang cenderung merefleksikan maskulinitas dalam penggunaan instrumen kekerasan. Hegemoni dan agresivitas ini yang kemudian akhirnya mempengaruhi munculnya masalah seperti sosial ekonomi di negara lain terutama negara-negara yang terlibat dalam peperangan dan penyerangan militer seperti pemiskinan, ketidakstabilan politik, ekonomi, dan keamanan.

Praktik maskulinitas politik ini terbagi ke dalam beberapa kategori kawasan seperti negara-negara federasi, negara-negara komunis, negara-negara republik, dan negara-negara monarki. Maskulinitas politik terbagi menjadi beberapa potret, yakni melalui hegemoni militer, superioritas ideologi ras maupun kebudayaan, bentuk perlawanan terhadap musuh, regulasi yang memproduksi ketidaksetaraan dan melanggengkan maskulinitas, serta kenangan kejayaan di masa lampau. Namun temuan berbeda dan unik tercermin di negara Korea Utara. Praktik maskulinitas ini diartikulasikan secara berbeda oleh Kuba melalui prioritas kebijakan yang bersifat feminin seperti sektor kesehatan dan pendidikan.

Tentu dalam penelitian ini, masih terdapat kekurangan sehingga agar penelitian dapat terus berkembang sesuai dengan konteks politik

kekinian, maka dibutuhkan penelitian lebih jauh. Dengan demikian, perkembangan ilmu politik dapat selaras dengan perkembangan praktik yang nyata dalam konstelasi politik global.

CATATAN

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada para narasumber *Focus Group Discussion* yang telah memberikan sumbangan pemikiran, kritik, dan saran terhadap penyusunan buku “Maskulinitas Politik Global” ini: Nabila Aryani, Putu Romario Diasena Araujo, Mawaddah Warrahmah, Wahid Galang Dewantoro, Bima Aditya, Aunillah Ahmad, Visal A.B. Zein, Mustika, serta pihak-pihak lain yang membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- "United States", The World Factbook. CIA. September 30, 2009, diakses tanggal 5 January 2010.
- "History of the American Flag", www.infoplease.com, diakses tanggal 13 Desember 2015.
- Adibi, H. (2006). Sociology of Masculinity, In *Social Change in the 21st Century 2006 Conference Proceedings*. Brisbane: Queensland University of Technology. pp. 1-10.
- Ahmed, L. (1992). *Women and Gender in Islam*. London: Yale University Press.
- Allison, George. "UK ranked second most powerful country in the world", <https://ukdefencejournal.org.uk/uk-ranked-second-most-powerful-country-in-the-world-in-audit-of-major-powers/#:~:text=The%20UK%20still%20retains%20considerable,Security%20Council%20since%20its%20inception>, diakses pada 25 September 2020.
- Connell, R. (1995). *Masculinities*. Berkeley: University of California Press.
- Connell, R., and Messerschmidt, James. (2005). Hegemonic masculinity: Rethinking the concept. *Gender & Society*, 19(6), pp. 829-859.

Foxall, A. (2013). Photographing vladimir putin: Masculinity, nationalism and visuality in russian political culture. *Geopolitics*, 18(1), 132–156.

Gerami S. (2005) “Islamist Masculinity and Muslim Masculinities”, in Kimmel M S, Hearn J. and Connell R.W (eds) *Handbook of Studies on Men & Masculinities*. London: SAGE Publications. pp. 448-457.

Goh, E. (2019). Contesting hegemonic order: China in East Asia. *Security Studies*, 28(3), pp. 614–644.

Hirst, Paul. and Thompson, Grahame. (1996). *Globalization in question: the international economy and the possibilities of governance*. Cambridge: Polity Press.

<https://id.wikipedia.org/wiki/.Myanmar>, diakses pada tanggal 10 September 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Arab_Saudi, diakses pada tanggal 10 September 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Amerika_Serikat, diakses pada tanggal 10 September 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Arab_Saudi, diakses pada tanggal 10 September 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Britania_Raya, diakses pada tanggal 10 September 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Indonesia, diakses pada tanggal 10 September 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Jepang, diakses pada tanggal 10 September 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Jerman, diakses pada tanggal 10 September 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Korea_Utara, diakses pada tanggal 10 September 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Kuba, diakses pada tanggal 10 September 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Myanmar, diakses pada tanggal 10 September 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Palestina, diakses pada tanggal 10 September 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Republik_Rakyat_Tiongkok, diakses pada tanggal 10 September 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Rusia, diakses pada tanggal 10 September 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Bendera_Uni_Emirat_Arab, diakses pada tanggal 10 September 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>, diakses pada tanggal 10 September 2020.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Inggris>, diakses pada tanggal 10 September 2020.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Jepang>, diakses pada tanggal 10 September 2020.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Jerman>, diakses pada tanggal 10 September 2020.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Jerman>, diakses pada tanggal 10 September 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Korea_Utara, diakses pada tanggal 10 September 2020.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kuba>, diakses pada tanggal 10 September 2020.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Palestina_\(wilayah\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Palestina_(wilayah)), diakses pada tanggal 10 September 2020.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Rusia>, diakses pada tanggal 10 September 2020.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Tiongkok>, diakses pada tanggal 10 September 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Uni_Emirat_Arab, diakses pada tanggal 10 September 2020.

<https://www.google.com/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fgeology.com%2Fworld%2Fthe-united-states-of-america-map.gif&imgrefurl=https%3A%2F%2Fgeology.com%2Fworld%2Fthe-united-states-of-america-satellite->

[image.shtml&tbnid=8UvmoW6XDLB0zM&vet=12ahUKEwiX1tW106nsAhWV3HMBHYtsABEQMygFegUIARDFAQ..i&docid=nRPPVq6h2TAk1M&w=1100&h=704&q=usa%20map&safe=strict&client=firefox-b-&ved=2ahUKEwiX1tW106nsAhWV3HMBHYtsABEQMygFegUIARDFAQ](https://www.foxnews.com/health/2020/09/10/coronavirus-usa-cases), diakses pada tanggal 10 September 2020.

- Kaplan, David. (2000) “The Military as a Second Bar Mitzvah” in Ghossoub, M and Sinclair-Web, E. *Imagined Masculinities*. London: Saqi.
- Mayell, H. (2002). Thousands of women killed for family honor. *National Geographic News*, 12 (2002), pp. 15.
- Morrell, Robert. (2001). *The times of change: Men and masculinity in South Africa*. In *Changing men in Southern Africa*. London: Zed Books.
- Mueller, F. (1994). Societal effect organizational effect and globalization. *Organization Studies*, 15(3), pp. 407–428.
- Novitskaya, Alexandra. (2017). Patriotism, sentiment, and male hysteria: Putin’s masculinity politics and the persecution of non-heterosexual Russians, *NORMA*, 12 (3–4), pp. 302–318.
- Ohmae, K. (1990). *The borderless world: power and strategy in the interlinked economy*. London: Harper Collins.
- Pertsev, Andrey, et.al, “It’s all Sobyenin’s fault How Moscow’s mayor tried to tackle the coronavirus but ended up at odds with Putin”, <https://meduza.io/en/feature/2020/06/25/it-s-all-sobyenin-s-fault>, diakses pada tanggal 22 Juli 2020.

Peteet, J. (2000) “Male Gender and Rituals of Resistance in the Palestinian Intifada” in Ghossoub, M., and Sinclair-Web, E. (eds) *Imagined Masculinities*. London: Saqi.

Riabov, Oleg. and Riabova, Tatiana. (2014). The Remasculinization of Russia?, *Problems of Post-Communism*, 61(2), pp. 23–35.

Vlaeminc, Eric. Masculinity Politics in Putin’s Russia, https://neweasterneurope.eu/old_site/articles-and-commentary/2152-masculinity-politics-in-putin-s-Russia, diakses pada tanggal 22 Juli 2020.